

Pengaruh Dana Desa Pembangunan Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat, dan
Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kejajar
Kabupaten Wonosobo

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Yasinta Khusna Amalia Sani
Nomor Mahasiswa : 18313307
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Pengaruh Dana Desa Pembangunan Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat, dan
Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kejajar
Kabupaten Wonosobo

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Yasinta Khusna Amalia Sani
Nomor Mahasiswa : 18313307
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Penulis,



Yasinta Khusna Amalia Sani

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Dana Desa Pembangunan Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat dan
Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kejajar
Kabupaten Wonosobo

Nama : Yasinta Khusna Amalia Sani
Nomor Mahasiswa : 18313307
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 25 Februari 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Sahabudin Sidiq, Dr., MA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DANA DESA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO**

Disusun Oleh : **YASINTA KHUSNA AMALIA SANI**

Nomor Mahasiswa : **18313307**

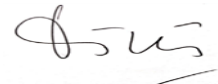
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 04 April 2022**

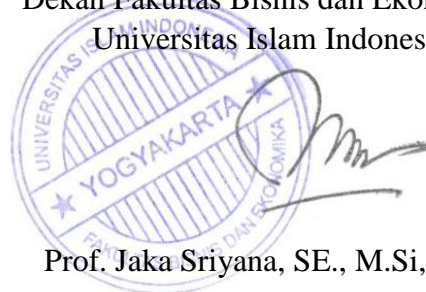
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., M.



Penguji
M.Si. : Diana Wijayanti,,S.E.,



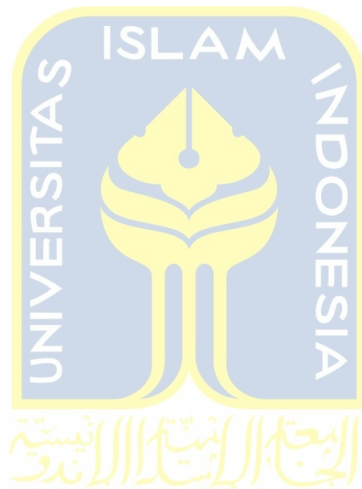
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Bapak Mubasyir dan Ibu Budiningsih yang senantiasa tidak lelah memberikan doa serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Desa Pembangunan Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih serta rasa hormat kepada:

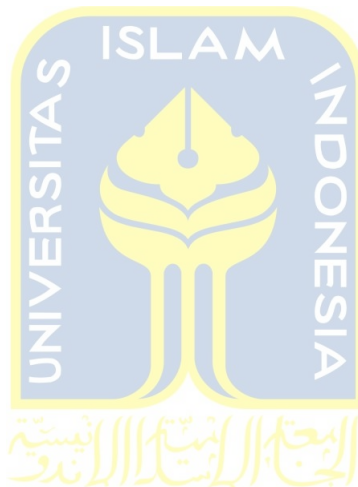
1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mubasyir dan Ibu Budiningsih yang senantiasa tidak lelah memberikan restu, do’a, serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis mampu bertahan hingga sejauh ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang senantiasa meningkatkan inovasi sehingga Universitas Islam Indonesia masuk dalam kategori unggul.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di tempat ini.
4. Bapak Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan inovasi serta arahan kepada penulis dan rekan-rekan mahasiswa satu jurusan.

5. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., MA. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia serta dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dan tekun dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis serta rekan-rekan mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018. Merupakan kesempatan yang luar biasa dapat menuntut ilmu di universitas terbaik, serta dosen-dosen terbaik yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam mendidik kami.
7. Seluruh staf admisi Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu proses kelancaran dalam proses akademik serta administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
8. Sahabat serta orang tersayang penulis, Nazula Winandra, Ratiarum Fatika Yoertiara, dan mas Muhammad Aldhy Dian Nugraha yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian.
9. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018, merupakan sebuah keberuntungan dapat bertemu dan memperoleh pengalaman dengan rekan-rekan selama menimba ilmu disini.
10. Teman-teman SMA yang senantiasa tidak henti memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan motivasi.

Seluruh pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas ucapan rasa syukur atas

kebaikan serta bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada Bapak/Ibu sekalian.

Bersamaan dengan ini, penulis sepenuhnya sadar bahwa dalam penulisan ini tidak luput dari kekurangan serta kesalahan, sehingga penulis mengharapkan kritik serta masukan yang membangun agar penulis dapat lebih baik untuk kedepannya. Demikian skripsi ini ditulis, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama untuk pengembangan ilmu ekonomi.



Yogyakarta, 25 Februari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes.

Yasinta Khusna Amalia Sani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.2. Landasan Teori.....	21
2.2.1. Pengertian Pembangunan.....	21
2.2.2. Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2.2.3. Pendidikan.....	22
2.2.4. Teori Pendapatan.....	23

2.2.5. Dana Desa.....	23
2.2.6. Konsep Efektivitas	24
2.3. Kerangka Konseptual.....	25
2.4. Hipotesis Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.1.1. Sumber Data.....	27
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	27
3.2. Variabel Penelitian.....	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4. Teknik Analisis Data.....	30
3.4.1. Uji Statistik.....	31
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Profil Daerah Penelitian.....	33
4.1.1. Keadaan Geografi.....	33
4.1.2. Keadaan Demografi	34
4.1.3. Keadaan Sosial.....	34
4.2. Deskripsi Data.....	35
4.3. Hasil Analisis dan Pembahasan	37
4.3.1. Estimasi Model Penelitian	37
4.3.2. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	48

5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Implikasi.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat.....	4
Tabel 1.2 Data Dana Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur	6
Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu Oleh Peneliti.....	9



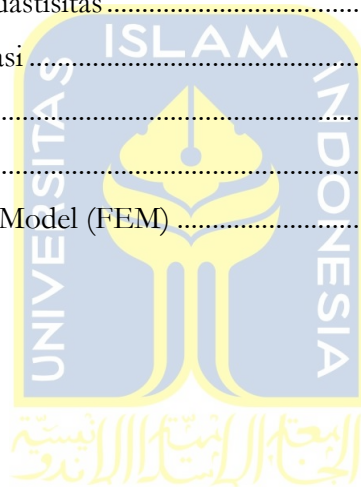
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah	25
Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Kejajar	34



DAFTAR LAMPIRAN

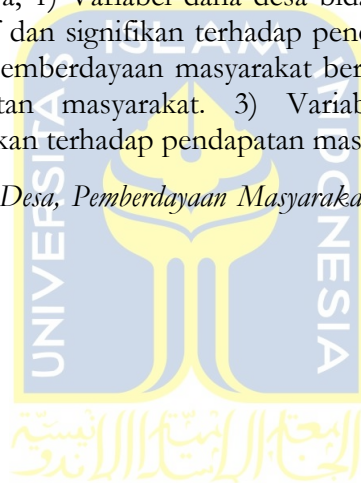
Tabel 5.1 Data Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat.....	56
Tabel 5.2 Data Dana Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur	57
Tabel 5.3 Data Pendapatan Minimum Masyarakat Per Desa	58
Tabel 5.4 Data Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga yang ditamatkan.....	59
Tabel 5.5 Uji Normalitas	59
Tabel 5.6 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 5.8 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 5.9 Uji Chow	60
Tabel 5.10 Uji Hausman.....	61
Tabel 5.11 Fixed Effect Model (FEM)	61



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pengaruh dana desa bidang pembangunan infrastruktur, dana desa bidang pemberdayaan masyarakat, dan tingkat pendidikan di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari *cross section* yang terdiri dari 15 desa di Kecamatan Kejajar, dan data *time series* dalam kurun waktu 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo serta Open Data Desa Kabupaten Wonosobo. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Variabel dana desa bidang pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. 2) Variabel dana desa bidang pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. 3) Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Masyarakat*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan unit produksi yang memiliki peran sangat penting bagi penompang pada daerah perkotaan. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional, yakni upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta masyarakat menyeluruh secara berkelanjutan berdasarkan potensi serta kemampuan pedesaan. Pada proses pelaksanaannya, pembangunan pedesaan mengacu untuk terwujudnya tujuan pembangunan, yaitu terwujudnya kemandirian, kemajuan, kemakmuran, serta keadilan dalam masyarakat pedesaan (Karo, 2018).

Pembangunan pedesaan adalah pembangunan manusia serta semua masyarakat Indonesia. Pembangunan pedesaan memiliki sifat multi sektoral yang menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat, sehingga pembangunan desa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan adalah satu kesatuan dengan pembangunan nasional yang berada di daerah (Karo, 2018). Pembangunan pedesaan tidak terlepas dengan dana desa. Awalnya sumber dana desa masih bersifat tradisional, sehingga sehingga tidak dapat memberikan kepastian untuk dapat menggerakkan roda organisasi. Selain itu, desa tidak memiliki hak untuk memungut retribusi pajak atas namanya sendiri (Putra & Dahliah, 2019).

Oleh karena itu, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang tersebut mengakui kewenangan desa dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Pada Undang-Undang ini, desa diberikan kesempatan untuk dapat mengurus tata pemerintahan serta melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (DPR, 2016).

Berkembangnya infrastruktur desa dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga dapat menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Hasil langsung dirasakan masyarakat adalah dengan adanya kebijakan desa yang lebih memfokuskan pada pembangunan infrastruktur masyarakat menjadi lebih terbantu. Kebijakan ini searah dengan harapan masyarakat untuk lebih memperhatikan pembangunan infrastruktur agar dapat berperan dalam menciptakan banyak lapangan pekerjaan (Maula, 2020). Dengan hal ini menjadikan masyarakat mampu membangun desanya menjadi desa yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2015, disebutkan bahwa prioritas penggunaan dana desa untuk pembangunan desa adalah untuk mencapai tujuan pembangunan desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan desa, masyarakat, dan kualitas hidup manusia serta pengentasan kemiskinan (KEMENDESA, 2015).

Menurut PP No 8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa, dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan serta belanja negara yang ditujukan untuk desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat (Pemerintah RI, 2016). Menurut Pasal 4 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016, menekankan bahwa dana desa mengutamakan pelaksanaan rencana dan kegiatan tingkat desa di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Adapun pembangunan desa meliputi (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015):

- a). Pembangunan, pengembangan, serta pemeliharaan infrastruktur atau sarana prasarana sumber daya material yang digunakan untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan pembangunan.
- b). Pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan, sosial dan budaya.
- c). Pengembangan usaha ekonomi masyarakat, termasuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur produksi dan produksi.
- d). Membangun dan mengembangkan infrastruktur energi terbarukan dan kegiatan perlindungan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat pedesaan meliputi kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pengembangan kewirausahaan masyarakat desa, meningkatkan pendapatan, dan memperluas skala ekonomi warga atau masyarakat dan kelompok masyarakat (Yudistira et al., 2018). Selain itu, desa juga berpeluang meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelatihan dan pemasaran dari hasil kerajinan masyarakat, serta memajukan kawasan wisata melalui BUMDes. Kunci keberhasilan untuk kesejahteraan masyarakat dalam membangun desa adalah inisiasi, inovasi, kreasi, serta kerjasama antara pemerintahan desa dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (Irmansyah et al., 2021). Pembangunan desa tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah desa, melainkan dibutuhkan adanya dukungan, prakarsa, serta peran aktif dari masyarakat desa.

Tabel 1.1 Data Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat

(rupiah)

Nama Desa	2017	2018	2019
Tieng	714.641.329	366.848.664	19.056.000
Serang	183.317.500	185.658.500	116.320.000
Campursari	151.001.250	225.115.000	42.080.000
Buntu	368.778.000	357.919.860	42.500.000
Tambi	181.568.167	251.773.906	82.457.500
Surengede	312.632.000	368.664.000	42.252.800
Patakbanteng	321.177.000	387.339.000	54.000.000
Dieng	242.290.000	243.876.000	86.180.000
Sigedang	245.414.000	193.972.000	142.530.000
Sembungan	247.051.132	138.916.566	30.782.000
Sikunang	240.730.000	246.538.000	86.250.000
Igirmranak	135.735.000	227.235.000	3.772.500
Jojogan	275.506.000	169.578.000	63.650.000
Parikesit	219.010.000	135.132.000	51.254.000
Kreo	300.859.000	183.804.500	66.750.000

Sumber: Open data desa Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat perkembangan anggaran dana desa bidang pemberdayaan masyarakat Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan yang signifikan, yaitu rata-rata dan desa bidang pemberdayaan masyarakat pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 275.980.682 per desa turun menjadi Rp 245.491.400 per desa pada tahun 2018, lalu kemudian turun kembali pada tahun 2019 yaitu menjadi Rp 56.813.987 per desa di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

Disisi lain, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor penentu tingkat pendapatan suatu masyarakat. Minimnya pendidikan dapat menyebabkan rendahnya sumber daya manusia, dimana minimnya tingkat pengetahuan serta keterampilan akan mengakibatkan seseorang tidak produktif sehingga pendapatannya rendah dan belum mampu untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Tingkat pendidikan sangat berperan untuk memajukan modal manusia, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas tenaga kerja sehingga dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang layak (Krisna Jayanti & Sutrisna, 2019).

Pendapatan masyarakat merupakan hal penting bagi kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan masyarakat juga mempengaruhi efisiensi serta kelancaran pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta pendidikan suatu masyarakat. Hal penting yang dapat diterapkan dalam pengelolaan dana desa adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan swakelola, memanfaatkan bahan baku lokal, serta menggunakan tenaga kerja local. Dengan hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mendorong perkembangan industri tersebut.

Dalam pengalokasian dana desa di setiap kabupaten/kota dihitung berdasarkan jumlah desa, dan dialokasikan secara merata yang dihitung dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa setiap kabupaten (Karo, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan, alokasi dana desa pada tahun 2019 ke Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah adalah sebesar Rp 212.114.096 (dalam ribuan rupiah) untuk 236 desa di Kabupaten Wonosobo, dimana anggaran dana desa naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 184.100.308 pada tahun 2018, dan Rp 191.496.626 pada tahun 2017 (KEMENKEU, 2019).

Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) No 56 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintah menunjukkan bahwa

terdapat 74.754 desa telah memiliki kode wilayah administrasi desa, dan menurut Indeks Desa Membangun (IDM), status desa dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu maju, mandiri, berkembang, tertinggal, dan sangat tertinggal (KEMENDAGRI, 2016).

Tabel 1.2 Data Dana Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur
(rupiah)

Nama Desa	2017	2018	2019
Tieng	884.702.000	839.575.000	1.020.891.000
Serang	731.485.500	849.491.000	1.015.126.000
Campursari	1.130.880.000	946.337.000	1.137.465.000
Buntu	840.918.477	771.715.000	901.343.000
Tambi	650.000.000	884.300.000	1.008.371.000
Surengede	598.310.575	1.050.664.000	1.292.073.000
Patakbanteng	565.000.000	690.000.000	1.125.166.000
Dieng	564.000.000	689.361.000	780.055.000
Sigedang	624.317.000	811.353.000	936.328.000
Sembungan	621.341.750	779.778.000	808.682.000
Sikunang	652.967.651	1.118.330.650	1.125.380.000
Igimranak	838.449.000	965.463.000	1.183.024.000
Jojogan	623.700.000	781.044.000	805.976.000
Parikesit	598.640.000	782.403.000	814.334.000
Kreo	396.130.000	782.339.000	850.401.000

Sumber: Open data desa Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

Dari tabel 1.2 diatas, dapat dilihat perkembangan Dana Desa (DD) untuk pembangunan infrastruktur Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu rata-rata dana desa pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 688.056.130 per desa naik menjadi Rp 860.705.731 per desa pada tahun 2018, lalu kemudian naik kembali pada tahun 2019 yaitu menjadi Rp 1.069.817.972 per desa di Kecamatan Kejajar Kabupaten

Wonosobo. Adanya dana desa tersebut diharapkan memberi hasil yang positif dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Wonosobo.

Merujuk pada permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang peran dana desa dalam bidang pembangunan infrastruktur, dana desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, meliputi; Desa Tieng, Desa Serang, Desa Campursari, Desa Buntu, Desa Tambi, Desa Surengede, Desa Patakbanteng, Desa Dieng, Desa Sigidang, Desa Sembungan, Desa Sikunang, Desa Igrimranak, Desa Jojogan, Desa Parikesit, Desa Kreo. Maka penulis mengangkat masalah ini dalam bentuk proposal dengan judul “Pengaruh Dana Desa Pembangunan Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo”.

1.2. Rumusan Masalah

- 1). Bagaimana pengaruh dana desa bidang pembangunan infrastruktur terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo?
- 2). Bagaimana pengaruh dana desa bidang pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo?
- 3). Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau peran dana desa bidang pembangunan infrastruktur terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

- 2). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau peran dana desa bidang pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.
- 3). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau peran tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- 1). Untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan, terutama mengenai pengaruh dana desa bidang pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo sebagai referensi penelitian dan penulisan karya ilmiah sehingga bermanfaat dalam mengembangkan ilmu.
- 2). Dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak, khususnya pemerintah Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dalam rangka penyelenggaraan pemanfaatan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan pendidikan sehingga dapat dijadikan acuan maupun bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembangunan di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dibawah ini disajikan relevansi penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang Pengaruh Dana Desa Pembangunan Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat. Adapun beberapa penelitian mengenai dana desa yang dipublikasikan ke dalam jurnal maupun artikel yang digunakan sebagai referensi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu Oleh Peneliti

No	Jurnal	Metode	Hasil	Relevansi	
				Persamaan	Perbedaan
1	(Krisna Jayanti & Sutrisna, 2019) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Infrastruktur, dan Dana Desa terhadap Tingkat	Menggunakan metode penelitian regresi linier data panel dengan data panel <i>time series</i> tahun 2017-2019.	Hasil penelitian menyatakan bahwa, tingkat pendidikan, belanja modal, serta dana desa berpengaruh signifikan dan simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi bali.	Sama-sama mengkaji tentang dana desa, pembangunan infrastruktur, serta tingkat pendidikan.	Objek penelitian terdahulu adalah pembangunan infrastruktur dan tingkat pendidikan saja, sedangkan

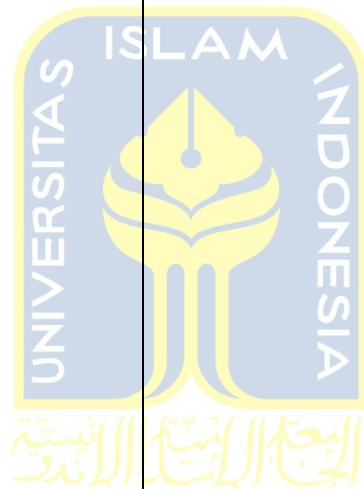
	<p>Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali.</p>	<p>Sedangkan tingkat pendidikan, infrastruktur, serta dana desa berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.</p>		<p>objek penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta tingkat pendidikan. Selain itu terdapat perbedaan juga pada jenis penelitian, sampel dan lokasi penelitian.</p>
2	<p>(Pinilas et al., 2019) Pengaruh Dana Desa Terhadap</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif. Sumber</p>	<p>Variabel pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh positif</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang dana desa, serta</p>	<p>Penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh</p>

<p>Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud.</p>	<p>data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner, dengan menggunakan analisis regresi berganda.</p>	<p>dan signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat. Selain itu, variabel pemberdayaan masyarakat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat.</p>	<p>terdapat kesamaan pada metode serta sumber data penelitian yang digunakan.</p>	<p>dana desa terhadap pendapatan masyarakat saja, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh dana desa, pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu terdapat perbedaan</p>
---	---	--	---	---

					pada sampel dan lokasi penelitian.
3	(Pulungan, 2019) Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Tani (Studi Kasus: Desa Sayur Maincat Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal).	Menggunakan metode analisis likert dengan terjun langsung ke lapangan. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara,	Dana desa sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tani di Desa Sayur Maincat Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.	Sama-sama mengkaji pengaruh dana desa terhadap pendapatan masyarakat.	Objek penelitian terdahulu adalah dana desa dan pendapatan masyarakat saja, sedangkan objek penelitian ini adalah dana desa, pemberdayaan masyarakat, dan tingkat pendidikan. Selain itu terdapat perbedaan juga pada metode

		<p>kuesioner, serta kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sayur Maincat Kecamatan Huta Bargout Kabupaten Mandailing Natal.</p>			<p>penelitian, sampel dan lokasi penelitian.</p>
4	<p>(Dwiningwar ni & Amrulloh, 2020) Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat</p>	<p>Menggunakan pendekatan <i>cross section</i>. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpul</p>	<p>Dana desa bidang pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Jombang Jawa Timur. Sehingga adanya dana desa</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang pengaruh dana desa terhadap pendapatan masyarakat.</p>	<p>Objek penelitian terdahulu hanya dana desa dan pendapatan masyarakat saja, sedangkan objek penelitian</p>

	Di Jombang Jawa Timur.	an data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi.	sangat diperlukan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan.		ini adalah dana desa, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, serta pendapatan masyarakat. Selain itu terdapat perbedaan pada teknik analisis data, sampel, serta lokasi penelitian.
5	(Jumiati & Adam, 2020) Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat, Perluasan	Menggunakan metode MANOVA . Sumber data yang digunakan yaitu primer dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana desa berpengaruh terhadap perluasan lapangan kerja, pertumbuhan	Sama-sama mengkaji tentang dana desa.	Penelitian terdahulu menggunakan metode ANOVA, sedangkan jenis penelitian ini adalah



	Lapangan Kerja dan Peluang Usaha Masyarakat Desa (Studi Deskriptif Korelasi pada 10 Desa di Kabupaten Pruwakarta).	sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan secara acak terstratifikasi di masing-masing desa.	ekonomi, serta peluang usaha masyarakat desa.		regresi linier berganda. Selain itu terdapat perbedaan pada teknik analisis data, sampel, serta lokasi penelitian.
6	(Wahyu Ananda, 2019) Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Mustika Kecamatan	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Populasi penelitian terdahulu adalah	Pengelolaan dana desa terhadap pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat pada Desa Mustika, Kecamatan Kuranji, Kabupaten Bumbu sudah berjalan baik. Hal ini bisa dilihat dari manajemen keuangan yang	Sama-sama mengkaji tentang dana desa. Selain itu terdapat persamaan pada jenis penelitian serta sumber data penelitian.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang efektivitas pengelolaan dana desa, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh dana desa. Selain itu

	<p>Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu.</p>	<p>pemerintah Desa Mustika, Kecamatan Kuranji, Kabupaten Tanah Bumbu, beserta masyarakat dan tokoh agama. Sampel pada penelitian terdahulu adalah tim pelaksana kegiatan pengelola dana desa di Desa Mustika, Kecamatan Kuranji, Kabupaten</p>	<p>selalu berpegang teguh pada peraturan mengenai dana desa. Selain itu pemerintah Desa Mustika, Kecamatan Kuranji, Kabupaten Tanah Bumbu telah mengimplementas ikan adanya prinsip transparansi serta akuntabilitas, sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan efektif.</p>	<p>terdapat perbedaan pada sampel, populasi, serta lokasi penelitian.</p>
--	---	--	---	---

		Tanah Bumbu.			
7	(Parida & Setiamandani, 2019) Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa.	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta kuesioner.	Pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan desa. Dimana strategi dalam pemberdayaan masuk kategori tinggi.	Sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang dana desa, pemberdayaan masyarakat, tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu

					terdapat perbedaan pada sampel dan lokasi penelitian.
8	(Kapisa et al., 2021a) Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua.	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan <i>proportionate stratified random sampling</i> .	Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin bagus jenis pekerjaan maka akan meningkatkan pendapatan kepala keluarga.	Sama-sama mengkaji tentang pengaruh pendidikan terhadap pendapatan masyarakat.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh dana desa pembangunan infrastruktur

					r, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu terdapat perbedaan pada jenis, sampel, serta lokasi penelitian.
9	(Desanti & Ariusni, 2021) Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang.	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan dari	Umur, jenis kelamin, jam kerja, status pekerjaan dan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang.	Sama-sama mengkaji tentang tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja.	Terdapat perbedaan pada teknik pengumpulan data. Selain itu terdapat perbedaan pada sampel serta lokasi penelitian.

		SAKERN AS.			
10	(Pogaga et al., 2020) Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi berganda. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta kepuustakaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas pertanian dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.	Sama-sama mengkaji tentang pengaruh pendidikan terhadap pendapatan	Teori terdahulu mengkaji tentang pengaruh produktivitas pertanian dan pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga, sedangkan penelitian ini akan mengkaji terkait pengaruh dana desa, pembangunan infrastruktur, dan

					pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan . Terdapat perbedaan juga pada sampel dan lokasi penelitian.
--	--	--	--	--	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Pembangunan

Dari sudut pandang dinamis, pembangunan merupakan suatu bimbingan dan kegiatan bisnis yang tidak pernah berakhir. Proses pembangunan adalah perubahan sosial dan ekonomi. Pembangunan supaya dapat menjadi proses kemajuan dengan kekuatannya sendiri tergantung pada masyarakat serta struktur sosialnya. Pembangunan juga bisa memajukan taraf perekonomian suatu negara maupun suatu wilayah. Hal ini dapat mengubah setiap struktur yang terdapat dalam perekonomian (Irmansyah et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa proses pembangunan membutuhkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diikuti dengan perubahan struktur ekonomi serta kelembagaan. Pembangunan secara berencana dianggap sebagai bisnis yang rasional serta teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum berkembang.

2.2.2. Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan merupakan strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat untuk mencapai kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (pasal 1 ayat 8) (KEMENDAGRI, 2007).

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah agar desa dapat melaksanakan tindakan secara bersama sebagai satu kesatuan yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, serta berbagai pihak yang dapat mendorong partisipasi serta pendayagunaan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan desa, penyusunan perencanaan pembangunan yang berfokus pada masyarakat miskin, serta meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (Boedy Hartono, 2018).

Inti dari konsep pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk mencapai kapasitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah proses pengembangan harkat, martabat, dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, di era globalisasi saat ini, profesi mulia sebagai agen perlu memberdayakan masyarakat (Fathony & Sopian, 2019). Masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan pedesaan dengan menggerakkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dapat turut serta dalam melengkapi hasil pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun hal yang paling penting adalah dapat mengatur sosial, ekonomi, budaya dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

2.2.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang memiliki tujuan pendewasaan dengan usaha, perlindungan, pengaruh, serta bantuan supaya mampu untuk menjalankan tugas kehidupannya melalui kecakapan-kecakapan yang

dibentuk secara fundamental emosional serta intelektual (Bukhari et al., 2021). Adapun beberapa faktor pendidikan yaitu meliputi faktor materi pendidikan, faktor pendidik, faktor yang dididik, faktor metode pendidikan, faktor lingkungan, serta faktor tujuan.

Pendidikan adalah tujuan dari pembangunan di suatu wilayah. Pendidikan merupakan modal manusia yang dapat memberikan kontribusi untuk pembangunan. Sebab pendidikan pada dasarnya merupakan bentuk dari tabungan yang menyebabkan akumulasi modal manusia serta pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat.

2.2.4. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan dalam bentuk uang atau barang dari pihak lain sebagai pendapatan dari usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Kapisa et al., 2021b). Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan individu yaitu meliputi banyaknya yang mempengaruhi produksi yang bersumber dari tabungan atau warisan, harga per unit dari tiap faktor produksi yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar faktor produksi, serta hasil dari kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan/bukan pekerjaan utama (Bukhari et al., 2021).

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga tingkat pendapatan masyarakat tersebut mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

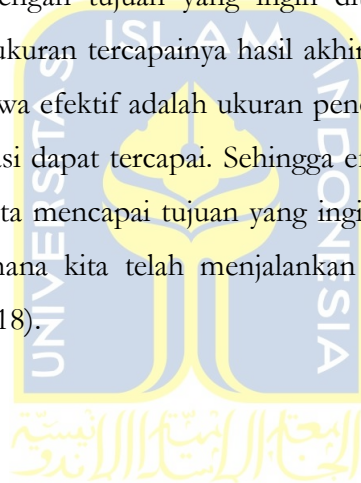
2.2.5. Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, dana desa merupakan dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang digunakan untuk desa, dan ditransfer melalui APBD kabupaten/kota untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan,

pengembangan masyarakat, serta pengembangan masyarakat (BPK RI, 2014). Pengelolaan dana desa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan desa yang terdapat dalam APBDesa. Dana desa dikelola sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, dalam tata anggaran yang tertib, serta dikelola dalam 1 (satu) tahun anggaran (Indriyani, 2019).

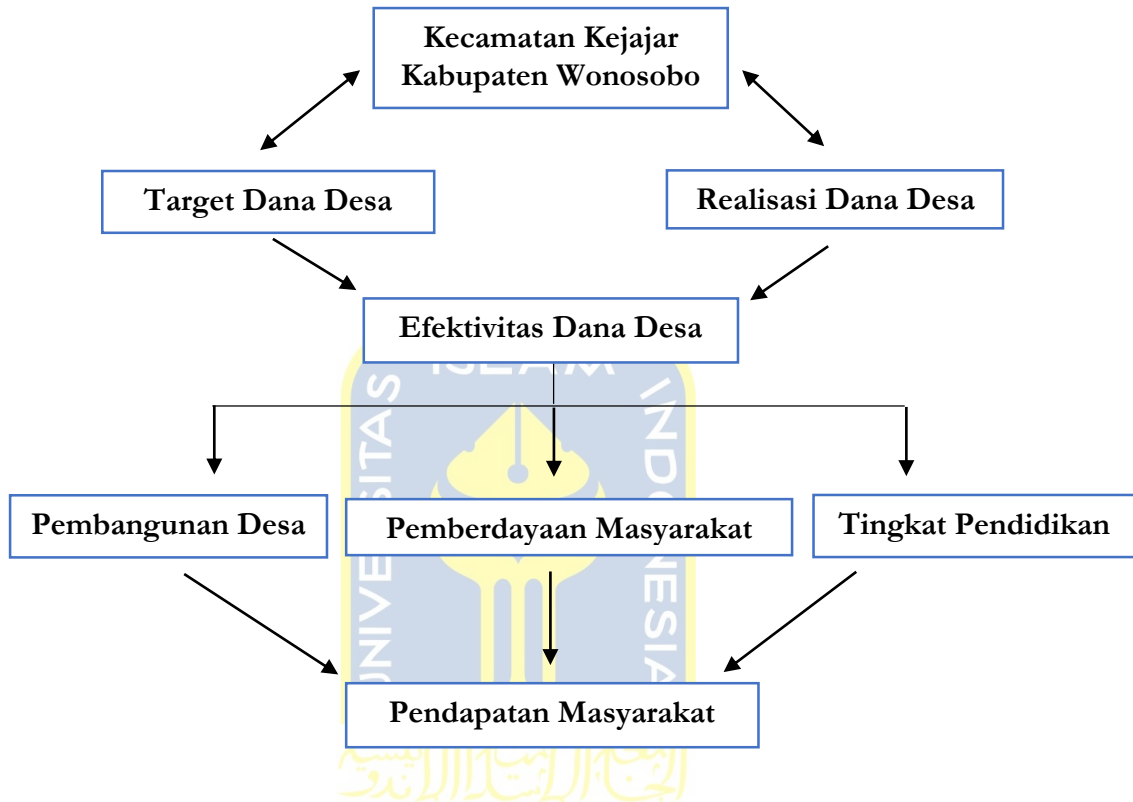
2.2.6. Konsep Efektivitas

Merupakan suatu kesesuaian suatu kegiatan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang ingin dituju. Pada dasarnya efektivitas menunjukkan ukuran tercapainya hasil akhir yang berkaitan dengan efisien. Dijelaskan bahwa efektif adalah ukuran pencapaian dari suatu kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Sehingga efektivitas dapat diartikan bahwa sejauh mana kita mencapai tujuan yang ingin dicapai, adalah ukuran dalam menilai bagaimana kita telah menjalankan suatu kegiatan dengan efektif (Winarianti, 2018).



2.3. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah



2.4. Hipotesis Operasional

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_1 : Diduga variabel dana desa bidang pembangunan infrastruktur berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

H_2 : Diduga variabel dana desa bidang pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

H_3 : Diduga variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian deskriptif itu sendiri merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan subjek yang diteliti dengan cara yang seksama. Sedangkan penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap suatu fenomena atau kejadian beserta hubungannya.

3.1.1. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a). Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data dan informasi yang diperoleh dari peraturan Undang-Undang, jurnal, artikel, berita, serta buku referensi yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, beberapa data sekunder juga diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonosobo, Kementerian Desa PDTT, Kementerian Keuangan RI.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo yang terdiri dari 15 desa (Desa Tieng, Desa Serang, Desa Campursari, Desa Buntu, Desa Tambi, Desa Surengede, Desa Patakbanteng, Desa Dieng, Desa Sigedang, Desa Sembungan, Desa Sikunang, Desa Igrimranak, Desa Jojogan, Desa Parikesit, Desa Kreo).

3.2. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas): yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah dana desa bidang pembangunan infrastruktur (X1), dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (X2), dan tingkat pendidikan (X3).
2. Variabel dependen (variabel terikat): yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat (Y).

Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

a). Fungsi umum

$$Y = f(X1, X2, X3) \dots \dots \dots \text{(persamaan 1)}$$

Dimana: Y = Pendapatan Masyarakat

X1 = Dana Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur

X2 = Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat

X3 = Tingkat Pendidikan

- 1). Pendapatan masyarakat (Y) merupakan sejumlah penghasilan yang didapat masyarakat atas hasil prestasi kerjanya pada periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Pinilas et al., 2019). Pada penelitian ini pendapatan masyarakat diperoleh dari ketersediaan data Potensi Desa pada setiap desa di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2019, yang diukur berdasarkan upah minimum kepala keluarga (KK) pada masing-masing desa di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dalam satuan rupiah.
- 2). Dana desa bidang pembangunan infrastruktur (X1) merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk desa, dan ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Negara (APBN)

kabupaten/kota untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, serta pengembangan masyarakat. Pada penelitian ini data dana desa bagian pembangunan infrastruktur diperoleh dari ketersediaan data APBDes Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Nominal dana desa diukur dalam satuan rupiah.

- 3). Dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (X2) merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, kesadaran dengan pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, serta kegiatan. Program pemberdayaan masyarakat diukur melalui pendapatan, pendidikan, kesehatan, serta tenaga kerja. Pada penelitian ini data pemberdayaan masyarakat merupakan data sekunder yang diperoleh dari ketersediaan data APBDes Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Nominal anggaran pemberdayaan masyarakat diukur dalam satuan rupiah.
- 4). Tingkat pendidikan (X3) merupakan modal manusia yang dapat memberikan manfaat untuk pembangunan. Sebab pendidikan pada dasarnya merupakan bentuk dari investasi yang menyebabkan penambahan modal manusia serta pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Pada penelitian ini data tingkat pendidikan merupakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan ketersediaan data pada modul Kecamatan Kejajar Dalam Angka dari BPS Kabupaten Wonosobo yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019, yang diukur

berdasarkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan pada Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dalam satuan jiwa.

- b). Lalu fungsi tersebut diubah menjadi fungsi khusus, menjadi:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 \dots \dots \dots (\text{persamaan 2})$$

Dimana: $\alpha_1, \alpha_2,$ dan $\alpha_3 > 0$

- c). Kemudian dari persamaan 2 dibuat menjadi persamaan ekonometrika

Dimana:

- Cross section:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i \dots \dots \dots (\text{persamaan 3})$$

- Time series

$$Y_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 X_{1t} + \gamma_2 X_{2t} + \gamma_3 X_{3t} + e_t \dots \dots \dots (\text{persamaan 4})$$

- Data panel

$$Y_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 X_{1it} + \lambda_2 X_{2it} + \lambda_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (\text{persamaan 5})$$

3.3. Teknik Pengumpulan Data

- a). Studi Kepustakaan

Teknik kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data serta informasi yang berkaitan dengan penelitian, yang bersumber dari buku, jurnal, internet serta data yang bersumber dari instansi-instansi maupun lembaga yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mempelajari serta mengkaji data yang berhubungan dengan dana desa bidang pembangunan infrastruktur, dana desa bidang pemberdayaan masyarakat, tingkat pendidikan, serta pendapatan masyarakat.

3.4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Uji Statistik

1). Uji Chow

Adalah uji yang digunakan untuk memutuskan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling benar yang digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis ($F_{hitung} > F_{kritis}$) maka menolak hipotesis nol (H_0), sehingga dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow yaitu:

H_0 : *Common effect model*

H_a : *Fixed effect model*

2). Uji Hausman

Adalah uji yang digunakan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *common effect model* yang lebih tepat untuk digunakan. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* (nilai statistik Hausman $>$ nilai kritis *chi-squares*) maka dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel adalah *fixed effect model*. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman yaitu:

H_0 : *Random effect model*

H_a : *Fixed effect model*

3). Uji Lagrange Multiplier

Adalah uji yang digunakan untuk memilih apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares*, artinya model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel adalah *random effect model*. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji Lagrange Multiplier yaitu:

H_0 : *Common effect model*

H_a : *Random effect model*

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Multikolinearitas

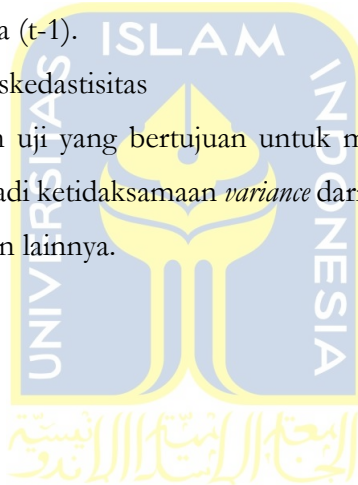
Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen).

2). Uji Autokorelasi

Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$).

3). Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

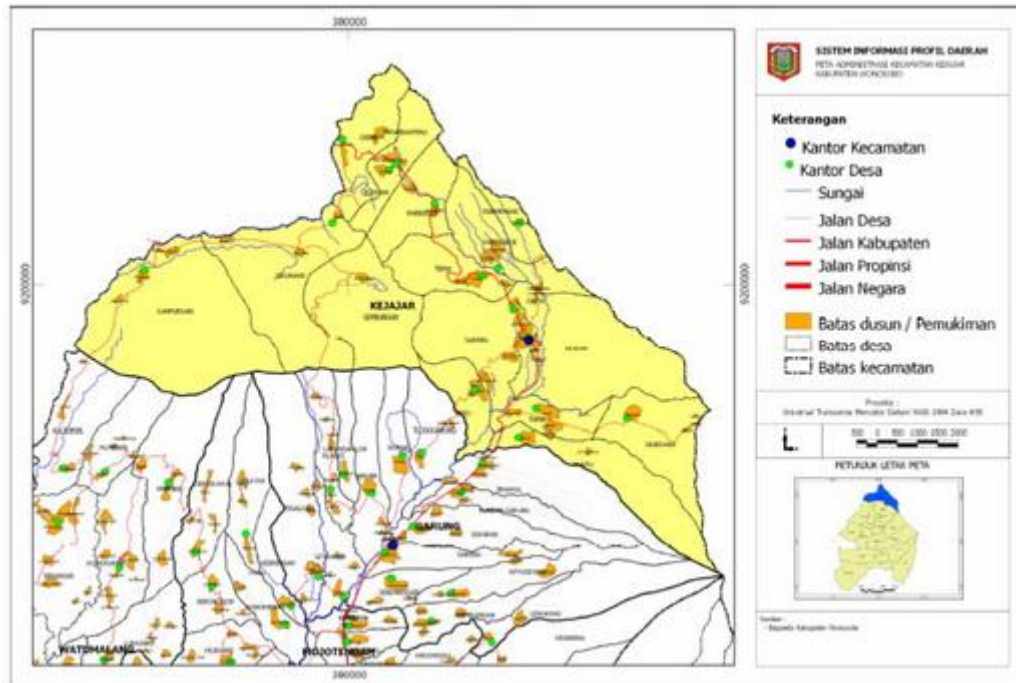
4.1. Profil Daerah Penelitian

4.1.1. Keadaan Geografi

Kecamatan Kejajar adalah salah satu dari 15 kecamatan yang berada di Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Kejajar terletak di ketinggian 1400 – 2143 m diatas permukaan laut. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten adalah 17 km dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 25 menit dengan angkutan umum. Kecamatan Kejajar memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kecamatan Kejajar memiliki luas 5.761,919 ha dengan hutan negara 2.309,808 ha (40,08%), lahan kering 3.066,306 ha (53,21%), perkebunan swasta 155,850 ha (2,7%), dan lain-lain 232,669 ha (4,01%). Adapun wisata alam yang terkenal diantaranya; Dataran Tinggi Dieng, Telaga Warna, Bukit Sikunir, Pendakian Gunung Sindoro, Agrowisata Kebun Teh, Wisata Alam Gunung Kendil, serta Pendakian Gunung Prau. Batas wilayah Kecamatan Kejajar antara lain:

- Sebelah Utara : Kabupaten Batang
- Sebelah Timur : Kabupaten Temanggung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Garung
- Sebelah Barat : Kabupaten Banjarnegara

Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Kejajar



Sumber: Website Kabupaten Wonosobo

4.1.2. Keadaan Demografi

Kecamatan Kejajar terdiri dari 15 desa dan 1 kelurahan. Berdasarkan Sensus Penduduk 2019, Kecamatan Kejajar memiliki kepadatan penduduk sebanyak 43.140 jiwa, terdiri dari penduduk perempuan sebanyak 21.071 jiwa dan laki-laki sebanyak 22.069 jiwa. Desa Tambi memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebanyak 5.236 jiwa. Sedangkan Desa Igrimranak memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu sebanyak 729 jiwa.

4.1.3. Keadaan Sosial

Kecamatan Kejajar memiliki TK/RA sebanyak 31 TK/RA, SD/MI sebanyak 33 SD/MI, SMP/MTs sebanyak 9 SMP/MTs, serta SMA/SMK sebanyak 2 SMA/SMK. Selain itu Kecamatan Kejajar memiliki 2 Puskesmas; 1 Puskesmas rawat inap di Desa Serang, serta 1 Puskesmas tanpa rawat inap

di Desa Dieng. Mayoritas penduduk di Kecamatan Kejajar adalah beragama Islam yaitu sebesar 88,47 persen dan sisanya sebesar 0,53 beragama non muslim.

4.1.1. Pertanian dan Perkebunan

Kecamatan Kejajar terkenal sebagai produksi bawang merah, bawang putih, cabai besar, kentang, kubis, serta daun bawang. Adapun produksi sayuran di Kecamatan Kejajar tahun 2019 adalah; bawang merah sebanyak 346 kuintal, bawang putih 861 kuintal, cabai besar 1.234 kuintal, kentang 447.060 kuintal, kubis 341.380 kuintal, dan daun bawang sebanyak 37.984 kuintal.

4.2. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini adalah pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar dari tahun 2017-2019, dana desa bidang pembangunan infrastruktur Kecamatan Kejajar tahun 2017-2019, dana desa bidang pemberdayaan masyarakat Kecamatan Kejajar tahun 2017-2019, dan tingkat pendidikan Kecamatan Kejajar tahun 2017-2019. Adapun variabel regresi dalam penelitian ini yaitu:

1). Pendapatan Masyarakat (Y)

Pendapatan merupakan penerimaan dalam bentuk uang atau barang dari pihak lain sebagai pendapatan dari usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Kapisa et al., 2021b). Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga tingkat pendapatan masyarakat tersebut mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Dalam penelitian ini pendapatan masyarakat diperoleh dari ketersediaan data Potensi Desa pada setiap desa di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2019, yang diukur berdasarkan upah

minimum kepala keluarga (KK) pada masing-masing desa di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dalam satuan rupiah.

2). Dana Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur (X1)

Dana desa merupakan merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk desa, dan ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Negara (APBN) kabupaten/kota untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, serta pengembangan masyarakat (BPK RI, 2014). Pada penelitian ini data dana desa bidang pembangunan infrastruktur diperoleh dari ketersediaan data APBDes Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019, dan diukur dalam satuan rupiah.

3). Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat (X2)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, kesadaran dengan pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, serta kegiatan. Program pemberdayaan masyarakat diukur melalui pendapatan, pendidikan, kesehatan, serta tenaga kerja. Pada penelitian ini data dana desa bidang pemberdayaan masyarakat diperoleh dari ketersediaan data APBDes Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019, dan diukur dalam satuan rupiah.

4). Tingkat Pendidikan(X3)

Tingkat Pendidikan merupakan modal manusia yang dapat memberikan pengaruh untuk pembangunan. Sebab pendidikan pada dasarnya merupakan bentuk dari investasi yang menyebabkan penambahan modal manusia serta pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Pada penelitian ini data tingkat pendidikan

merupakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan ketersediaan data pada modul Kecamatan Kejajar Dalam Angka dari BPS Kabupaten Wonosobo, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019 yang diukur berdasarkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan pada Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dalam satuan jiwa.

4.3. Hasil Analisis dan Pembahasan

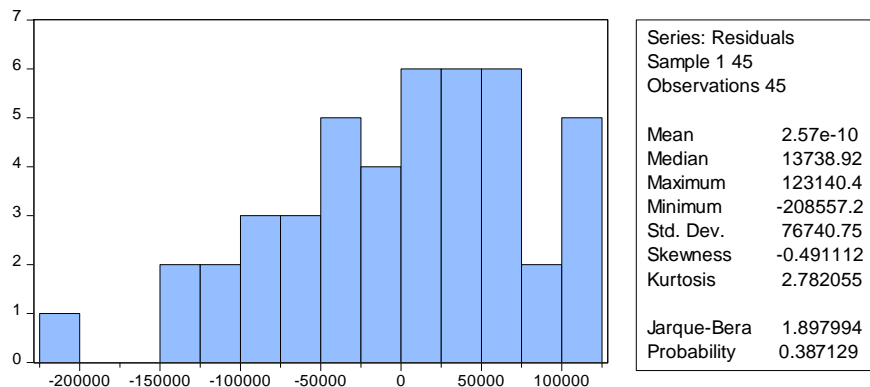
4.3.1. Estimasi Model Penelitian

Berikut merupakan hasil regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana desa bidang pembangunan infrastruktur, dana desa bidang pemberdayaan masyarakat, tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat tahun 2017 hingga 2019 di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

A. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut berdistribusi normal atautkah tidak.



Berdasarkan hasil pengolahan data dengan eviews diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,387129, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,387129 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

2). Uji Multikolinearitas

Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen).

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.369633	0.186376
X2	-0.369633	1.000000	0.181334
X3	0.186376	0.181334	1.000000

Berdasarkan hasil pengolahan dengan eviews diatas, diperoleh nilai -0,369633 dan 0,186376 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,8 ($-0,369633 < 0,8$), dan ($0,186376 < 0,8$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun hipotesisnya adalah:

H0: Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Ha: Terdapat masalah heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.093562	Prob. F(3,41)	0.9632
Obs*R-squared	0.305976	Prob. Chi-Square(3)	0.9589
Scaled explained SS	0.226319	Prob. Chi-Square(3)	0.9732

Dari pengolahan data menggunakan eviews diatas, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square(2) pada Obs*R-Squared adalah sebesar 0,9589 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,9589 > 0,05$). Maka keputusannya adalah menerima H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4). Uji Autokorelasi

Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.976869	Prob. F(2,39)	0.0626
Obs*R-squared	5.959865	Prob. Chi-Square(2)	0.0508

Dari pengolahan data menggunakan eviews diatas diperoleh nilai Prob. Obs**R-Squared adalah sebesar 0,0508 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,0508 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

B. Uji Statistik

1). Uji Chow

Adalah uji yang digunakan untuk memutuskan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat yang digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis (F hitung > F kritis) maka menolak hipotesis nol (H0), sehingga dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow yaitu:

H0: *Common effect model*

Ha: *Fixed effect model*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.899822	(14,27)	0.0741
Cross-section Chi-square	30.854953	14	0.0058

Dari hasil pengolahan dengan eviews diatas, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0058 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,0058 < 0,05$). Maka keputusan yang diambil adalah menolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2). Uji Hausman

Adalah uji yang digunakan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *common effect model* yang lebih tepat untuk digunakan. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* (nilai statistik Hausman $>$ nilai kritis *chi-squares*) maka dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman yaitu:

H0: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.333199	3	0.0001

Dari pengolahan menggunakan eviews diatas, diperoleh bahwa hasil nilai probabilitas Cross-section random adalah sebesar 0,0001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,0001 < 0,05$). Maka keputusannya adalah menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3). Fixed Effect Model (FEM)

Dari hasil uji hausman diatas, selanjutnya dilakukan estimasi menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hasil estimasi dapat dilihat pada tabel dibawah:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/08/22 Time: 13:21
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	987720.3	400075.6	2.468834	0.0202
X1	0.000304	7.51E-05	4.046242	0.0004
X2	0.000340	0.000121	2.806904	0.0092
X3	-444.9198	469.4631	-0.947721	0.3517

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.760091	Mean dependent var	1560323.
Adjusted R-squared	0.609037	S.D. dependent var	111201.9
S.E. of regression	69531.26	Akaike info criterion	25.42611
Sum squared resid	1.31E+11	Schwarz criterion	26.14878
Log likelihood	-554.0876	Hannan-Quinn criter.	25.69552
F-statistic	5.031915	Durbin-Watson stat	2.394598
Prob(F-statistic)	0.000102		

4). Uji t

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesisnya adalah:

a). $H_0: \beta_1 = 0$ (dana desa bidang pembangunan infrastruktur tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (dana desa bidang pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)

b). $H_0: \beta_2 = 0$ (dana desa bidang pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)

$H_a: \beta_2 \neq 0$ (dana desa bidang pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)

c). $H_0: \beta_3 = 0$ (tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)

$H_a: \beta_3 \neq 0$ (tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/08/22 Time: 13:21
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	987720.3	400075.6	2.468834	0.0202
X1	0.000304	7.51E-05	4.046242	0.0004
X2	0.000340	0.000121	2.806904	0.0092
X3	-444.9198	469.4631	-0.947721	0.3517

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.760091	Mean dependent var	1560323.
Adjusted R-squared	0.609037	S.D. dependent var	111201.9
S.E. of regression	69531.26	Akaike info criterion	25.42611
Sum squared resid	1.31E+11	Schwarz criterion	26.14878
Log likelihood	-554.0876	Hannan-Quinn criter.	25.69552
F-statistic	5.031915	Durbin-Watson stat	2.394598
Prob(F-statistic)	0.000102		

- a). Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai probabilitas dana desa bidang pembangunan infrastruktur (X1) adalah sebesar 0,0004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0004 < 0,5$), dan nilai koefisien X1 adalah sebesar 0,000304. Maka keputusannya adalah menolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana desa bidang pembangunan infrastruktur (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.
- b). Pada variabel dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (X2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0092 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0092 < 0,05$), dan nilai koefisien X2 adalah sebesar 0,000340. Maka keputusannya adalah menolak

H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

c). Pada variabel tingkat pendidikan (X3) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3517 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,3517 > 0,05$), dan nilai koefisien X3 adalah sebesar -444,9198. Maka keputusannya adalah menolak Ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

5). Koefisien Determinasi

Adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, serta untuk mengukur seberapa baik tingkat regresi yang dimiliki.

R-squared	0.760091	Mean dependent var	1560323.
Adjusted R-squared	0.609037	S.D. dependent var	111201.9
S.E. of regression	69531.26	Akaike info criterion	25.42611
Sum squared resid	1.31E+11	Schwarz criterion	26.14878
Log likelihood	-554.0876	Hannan-Quinn criter.	25.69552
F-statistic	5.031915	Durbin-Watson stat	2.394598
Prob(F-statistic)	0.000102		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai R-squared adalah sebesar 0,760091 yang artinya variabel bebas (dana desa bidang pembangunan infrastruktur, dana desa bidang pemberdayaan masyarakat, dan tingkat pendidikan) dapat mempengaruhi variabel terikat (pendapatan masyarakat) sebesar 76% (0,760091). Sedangkan

sisanya sebesar 24% (0,239909) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.2. Pembahasan

A. Dana Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur (X1) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai probabilitas X1 adalah sebesar 0,0004 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0004 < 0,05$) dan diperoleh nilai koefisien X1 bertanda positif yaitu sebesar 0,000304. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada estimasi model *Fixed Effect* dana desa bidang pembangunan infrastruktur (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Artinya, jika anggaran dana desa bidang pembangunan infrastruktur mengalami kenaikan maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dana desa sendiri diberikan untuk memperbaiki infrastruktur desa, seperti sarana pendidikan, transportasi, kesehatan, irigasi, listrik, telepon, serta sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat desa dengan tujuan supaya wilayah yang masih tertinggal dapat berkembang. Pengaruh meningkatnya pengeluaran biaya modal yang bersumber dari dana desa untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur akan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Hal ini dikarenakan semakin besar pengeluaran belanja modal untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur untuk masyarakat, maka akan mempermudah akses masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi maupun kegiatan lainnya sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

B. Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat (X2) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas X2 adalah sebesar 0,0092 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0092 < 0,05$) dan diperoleh nilai koefisien bertanda positif yaitu sebesar 0,000340. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada estimasi model *Random Effect* dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Artinya, jika anggaran dana desa bidang pemberdayaan masyarakat mengalami kenaikan maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan melalui program Dana Desa (DD) seperti pemberian pupuk untuk petani serta penyertaan modal usaha kepada masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Melalui pemberian modal usaha, pemberian pelatihan keterampilan dan inovasi ini masyarakat dapat menciptakan kemandirian untuk mampu memajukan dan mengembangkan usahanya dan meningkatkan potensi sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja untuk memperbaiki kehidupan serta kesejahteraannya.

C. Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai probabilitas X3 adalah sebesar 0,3517 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,3517 > 0,05$) dan diperoleh nilai koefisien X3 bertanda negatif yaitu sebesar -444,9198. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada estimasi model *Fixed Effect* tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

Artinya, jika tingkat pendidikan mengalami kenaikan maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rohmawati, 2021) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Tengah Bandar Lampung.

Hal ini dimungkinkan karena pada desa tersebut tanpa adanya latar belakang pendidikan yang tinggi, masyarakat tetap dapat memperoleh pendapatan dengan peningkatan keterampilan dan pengalaman yang didukung oleh sumber daya alam yang dimilikinya. Seperti pengelolaan lahan pertanian, buruh tani, dan pemanfaatan dari pariwisata. Sehingga secara garis besar pendapatan masyarakat pada desa tersebut telah didukung dari sumber daya alamnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Dana Desa Pemberdayaan Masyarakat, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Dana desa bidang pembangunan infrastruktur (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2019. Dana desa dialokasikan untuk perbaikan infrastruktur desa, seperti sarana pendidikan, transportasi, kesehatan, irigasi, listrik, telepon, serta sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat desa sehingga dapat menunjang produktivitas dan kelancaran masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi maupun aktivitas kemasyarakatan sehari-harinya. Hal ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat.
- 2). Dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2019. Melalui pemberian modal usaha, pemberian pelatihan keterampilan dan inovasi ini masyarakat dapat menciptakan kemandirian untuk mampu memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja untuk memperbaiki kehidupan serta kesejahteraan.
- 3). Tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2019. Karena pada desa tersebut tanpa adanya latar belakang pendidikan

yang tinggi, masyarakat tetap dapat memperoleh pendapatan dengan peningkatan keterampilan dan pengalaman yang didukung oleh sumber daya alam yang dimilikinya. Seperti pengelolaan lahan pertanian, buruh tani, dan pemanfaatan dari pariwisata. Sehingga secara garis besar pendapatan masyarakat pada desa tersebut telah didukung dari sumber daya alamnya.

5.2. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu:

1). Dana Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur

Dana desa Bidang Pembangunan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, artinya setiap peningkatan anggaran dana desa untuk pembangunan infrastruktur akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, dana desa adalah faktor pendukung dalam peningkatan pembangunan di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Oleh karena itu, pemerintah desa harus senantiasa memperhatikan penguatan peran serta kelembagaan pemerintah untuk tujuan pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran dan tepat guna karena dana desa memberikan kontribusi yang signifikan. Selain itu masyarakat juga diharapkan untuk ikut serta dalam mendukung kegiatan pembangunan pedesaan terutama pada sektor pembangunan infrastruktur.

2). Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Dana desa bidang pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, artinya setiap kenaikan anggaran untuk pemberdayaan masyarakat akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Pemerintah kedepannya diharapkan dapat mempertahankan dan

meningkatkan prestasi agar pemberdayaan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan dapat meningkatkan potensi serta kemandirian masyarakat sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini, guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat pemerintah harus mendorong semangat dan motivasi agar dapat membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dan memiliki upaya untuk mengembangkannya. Selain itu masyarakat juga harus selalu aktif dan turut serta memantau dalam melaksanakan program pemberdayaan agar tercipta masyarakat yang mandiri dan berpotensi sehingga memperoleh perbaikan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan kearah yang lebih baik.

3). Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, artinya tingkat pendidikan tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dalam hal ini guna meningkatkan tingkat pendidikan pemerintah desa harus memfasilitasi masyarakat untuk dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan, seperti halnya dengan menyediakan rombongan belajar untuk penyertaan pendidikan. Disisi lain perlunya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, agar dapat mengimplementasikan di jenjang berikutnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas sumber daya manusia juga semakin bermutu, dengan hal ini maka dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedy Hartono, M. (2018). *Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2015-2018 Desa Mojosari Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo*.
- BPK RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5501>
- Bukhari, E., Narpati, B., & Noor Fikri, A. W. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JLAM)*, 17(1), 1–6.
- Desanti, G., & Ariusni. (2021). *Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Status Pekerjaan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang*. July, 1–23.
- DPR. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
<https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Fathony, A. A., & Sopian, A. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 41–57.
- Indriyani, I. (2019). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian di Desa Sumuran Kecamatan*

Batang Toru.

- Irmansyah, Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Efektivitas Kebijakan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1086–1095. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.479>
- Jumiati, E., & Adam, D. (2020). Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat, Perluasan Lapangan Kerja dan Peluang Usaha Masyarakat Desa (Studi Deskriptif Korelasi pada 10 Desa di Kabupaten Purwakarta). *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 2722–8096. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, A. R. (2021a). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(1), 131–150. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68/42>
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, A. R. (2021b). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(1), 131–150. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68/42>
- Karo, N. S. (2018). *Efektivitas Kebijakan Dana Desa Bagi Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Pedesaan di Kecamatan Tigabinanga*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11536>
- KEMENDAGRI. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat*. <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2011/03/Permendagri-No.07-2007.pdf>
- KEMENDAGRI. (2016). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintah*.

http://jdih.sidoarjo.kab.go.id/sjdih/webadmin/webstorage/produk_hukum/permendagri/PERMENDAGRI_56_TAHUN_2015.pdf

KEMENDESA. (2015). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015. *Kementerian Desa, PDFT Dan Transmigrasi*, 1–32.

KEMENKEU. (2019). *Rincian Alokasi Dana Desa Provinsi/Kabupaten/Kota Dalam APBN T.A. 2019*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2018/10/DANA-DESA.pdf>

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Desa PDFT Nomor 21 tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa TAbun 2016*. 1–38. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/150461/permendes-pdft-no-21-tahun-2015>

Krisna Jayanti, I. A. S., & Sutrisna, I. K. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Infrastruktur, dan Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 10(2), 686–715.

Maula, I. (2020). *Efektivitas Kebijakan Dana Desa dalam Peningkatan infrastruktur di Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/45648>

Parida, J., & Setiamandani, E. D. (2019). Pengaruh Strategi Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3)(3), 146–152.

Pemerintah RI. (2016). Dana Desa yang Bersumber dari APBN. *Pemerintah RI*, 1–12. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5729/pp-no-8-tahun-2016>

- Pinilas, A., Kumenaung, A., & Rorong, I. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 85–96.
- Pogaga, S. G. I., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(04), 54–70.
- Pulungan, A. R. (2019). *Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Tani (Studi Kasus: Desa Sayur Maincat Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal)*.
- Putra, E. S., & Dahliah, D. (2019). Efektivitas Kebijakan Dana Desa dalam Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur di Desa Batu Belereng Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2). <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/457>
- Rohmawati, N. (2021). *Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Tengah Bandar Lampung)*. <http://repository.radenintan.ac.id/15846/2/SKRIPSI 1-2.pdf>
- Wahyu Ananda, I. W. (2019). *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Mustika Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu*.
- Winarianti, A. (2018). *Efektivitas Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kabupaten Gowa*.
- Yudistira, A., Indartuti, E., & Soenarjanto, B. (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2018 Bagi Pembangunan Infrastruktur di Desa Ngimbangan

Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*,
5(2), 1193–1200.



LAMPIRAN

Tabel 5.1 Data Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat

(rupiah)

Nama Desa	2017	2018	2019
Tieng	714.641.329	366.848.664	19.056.000
Serang	183.317.500	185.658.500	116.320.000
Campursari	151.001.250	225.115.000	42.080.000
Buntu	368.778.000	357.919.860	42.500.000
Tambi	181.568.167	251.773.906	82.457.500
Surengede	312.632.000	368.664.000	42.252.800
Patakbanteng	321.177.000	387.339.000	54.000.000
Dieng	242.290.000	243.876.000	86.180.000
Sigedang	245.414.000	193.972.000	142.530.000
Sembungan	247.051.132	138.916.566	30.782.000
Sikunang	240.730.000	246.538.000	86.250.000
Igirmranak	135.735.000	227.235.000	3.772.500
Jojogan	275.506.000	169.578.000	63.650.000
Parikesit	219.010.000	135.132.000	51.254.000
Kreo	300.859.000	183.804.500	66.750.000

Tabel 5.2 Data Dana Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur

(rupiah)

Nama Desa	2017	2018	2019
Tieng	884.702.000	839.575.000	1.020.891.000
Serang	731.485.500	849.491.000	1.015.126.000
Campursari	1.130.880.000	946.337.000	1.137.465.000
Buntu	840.918.477	771.715.000	901.343.000
Tambi	650.000.000	884.300.000	1.008.371.000
Surengede	598.310.575	1.050.664.000	1.292.073.000
Patakbanteng	565.000.000	690.000.000	1.125.166.000
Dieng	564.000.000	689.361.000	780.055.000
Sigedang	624.317.000	811.353.000	936.328.000
Sembungan	621.341.750	779.778.000	808.682.000
Sikunang	652.967.651	1.118.330.650	1.125.380.000
Igirmranak	838.449.000	965.463.000	1.183.024.000
Jojogan	623.700.000	781.044.000	805.976.000
Parikesit	598.640.000	782.403.000	814.334.000
Kreo	396.130.000	782.339.000	850.401.000

Tabel 5.3 Data Pendapatan Minimum Masyarakat Per Desa

(rupiah)

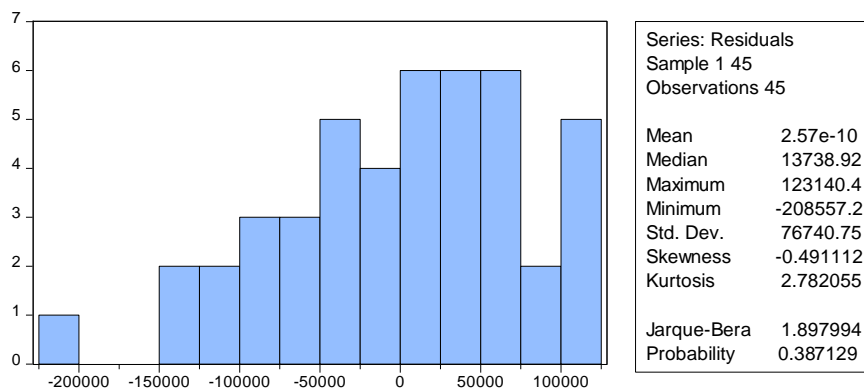
Nama Desa	2017	2018	2019
Tieng	1.461.400	1.589.000	1.750.000
Serang	1.457.100	1.585.000	1.712.500
Campursari	1.401.000	1.542.000	1.655.000
Buntu	1.431.500	1.557.000	1.682.027
Tambi	1.460.000	1.588.000	1.718.000
Surengede	1.435.000	1.560.000	1.685.000
Patakbanteng	1.445.000	1.573.000	1.700.000
Dieng	1.433.900	1.560.000	1.686.000
Sigedang	1.370.000	1.490.000	1.610.000
Sembungan	1.408.000	1.535.000	1.685.000
Sikunang	1.420.500	1.585.000	1.724.000
Igirmranak	1.422.585	1.546.492	1.673.500
Jojogan	1.453.000	1.580.000	1.707.000
Parikesit	1.438.100	1.564.000	1.690.000
Kreo	1.418.100	1.542.000	1.665.850

Tabel 5.4 Data Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga yang ditamatkan

(Jiwa)

Nama Desa	2017	2018	2019
Tieng	1.319	1.342	1.321
Serang	1.383	1.419	1.395
Campursari	773	773	799
Buntu	805	815	827
Tambi	1.779	1.805	1.783
Surengede	1.127	1.145	1.131
Patakbanteng	714	720	716
Dieng	680	692	701
Sigedang	948	938	946
Sembungan	344	346	354
Sikunang	706	707	725
Igirmranak	236	232	242
Jojogan	464	463	483
Parikesit	626	797	652
Kreo	536	547	543

Tabel 5.5 Uji Normalitas



Tabel 5.6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.369633	0.186376
X2	-0.369633	1.000000	0.181334
X3	0.186376	0.181334	1.000000

Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.093562	Prob. F(3,41)	0.9632
Obs*R-squared	0.305976	Prob. Chi-Square(3)	0.9589
Scaled explained SS	0.226319	Prob. Chi-Square(3)	0.9732

Tabel 5.8 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.976869	Prob. F(2,39)	0.0626
Obs*R-squared	5.959865	Prob. Chi-Square(2)	0.0508

Tabel 5.9 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.899822	(14,27)	0.0741
Cross-section Chi-square	30.854953	14	0.0058

Tabel 5.10 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.333199	3	0.0001

Tabel 5.11 Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/08/22 Time: 13:21
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	987720.3	400075.6	2.468834	0.0202
X1	0.000304	7.51E-05	4.046242	0.0004
X2	0.000340	0.000121	2.806904	0.0092
X3	-444.9198	469.4631	-0.947721	0.3517

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.760091	Mean dependent var	1560323.
Adjusted R-squared	0.609037	S.D. dependent var	111201.9
S.E. of regression	69531.26	Akaike info criterion	25.42611
Sum squared resid	1.31E+11	Schwarz criterion	26.14878
Log likelihood	-554.0876	Hannan-Quinn criter.	25.69552
F-statistic	5.031915	Durbin-Watson stat	2.394598
Prob(F-statistic)	0.000102		